

ALUR SUSUNAN KALIMAT PADA PARAGRAF YANG DIKEMBANGKAN OLEH MAHASISWA JURUSAN BAHASA INGGRIS

SENTENCE ORGANIZATIONAL PATTERNS IN STUDENTS' PARAGRAPH DEVELOPMENT

Aryati Prasetyarini

Jurusan Bahasa Inggris FKIP UMS

ABSTRACT

This research aims at describing the sentence organizational patterns in a paragraph written by the second semester students of the English Department of Muhammadiyah University of Surakarta. To meet the goal, the researchers use micro-structural approach. Within this approach, the researchers only employ thematic progression technique in which each sentence is divided into theme and rheme. This technique is used for determining whether a paragraph is linear or not. The result of the research shows the sentence organizational patterns in the paragraphs are linear and nonlinear. The linear paragraphs employ the techniques of parallel progression, linear progression, and split rheme progression. The non-linear paragraphs are due to four reasons, namely: (1) the absence of topic sentence in the paragraph; (2) grammatical errors and inappropriate usage of punctuation in supporting sentences; (3) irrelevant sentences in the paragraph; and (4) unorganized sentences.

Kata Kunci: *paragraf, alur, tema, rema, progresi paralel, progresi linear, progresi semantis.*

PENDAHULUAN

Komponen inti dari suatu wacana yang berupa tulisan adalah pengembangan paragraf. Satu paragraf pembuka dalam suatu esai yang dikembangkan dengan baik akan membantu seorang pembaca untuk memahami isi keseluruhan esai. Demikian juga setiap ide pokok yang dikembangkan secara rinci dalam tiap-tiap paragraf akan mempermudah pembaca memahami suatu esai.

Karena pentingnya peranan paragraf dalam suatu esai, teknik-teknik pengembangannya diajarkan secara mandiri pada jurusan bahasa Inggris semester II-FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengajarannya tercakup dalam mata kuliah *Writing II*. Matakuliah yang memiliki bobot kredit 2 SKS ini mempunyai tujuan khusus agar mahasiswa mampu menyusun suatu paragraf dengan baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan khusus tersebut, materi yang diberikan mencakup masalah topik (*topic*), kalimat topik (*topic sentence*), kalimat pendukung (*supporting sentences*), kalimat penyimpul (*concluding sentence*), kesatuan (*unity*), koherensi (*coherence*), serta pengembangan kalimat topik dengan teknik-teknik pengembangan tertentu (Buku Panduan FKIP 2001/2002).

Meskipun dibekali teori dan latihan pembentukan paragraf yang cukup, mahasiswa masih belum mampu mengungkapkan gagasan mereka ke dalam paragraf dengan baik. Pada umumnya paragraf yang mereka buat tidak memenuhi kriteria pembentukan paragraf, yaitu kesatuan dan kepaduan bentuk maupun makna. Salah satu penyebabnya adalah penyusunan kalimat dalam paragraf yang tidak sistematis.

Alur susunan kalimat berkenaan dengan linierisasi (Nasucha, 2003: 23). Linierisasi berarti mengurutkan kata-kata menjadi kalimat dan mengurutkan kalimat-kalimat menjadi teks (Brown dan Tule, 1996: 124). Agar kalimat-kalimat yang disusun memiliki urutan yang logis, penulis harus lebih dahulu menentukan topik. Topik merupakan kunci pengembangan paragraf, karena semua bagian yang diungkapkan dalam sebuah paragraf harus mengarah pada topik.

Setelah menentukan topik, penulis menentukan kalimat topik. Seperti yang diungkapkan Reid (1994: 10), kalimat topik merupakan kalimat yang paling penting di dalam sebuah paragraf karena kalimat tersebut mempunyai tiga fungsi utama, yaitu: (1) memperkenalkan pembaca tentang topik di dalam paragraf, (2) menyatakan ide pokok dalam paragraf, dan (3) merupakan fokus paragraf.

Kalimat topik terdiri dari dua unsur, yaitu topik dan ide pengontrol (*controlling idea*). Topik mengungkapkan gagasan utama, sedangkan ide pengontrol merupakan alat utama yang membantu penulis agar tetap terfokus pada topik yang diungkapkan. Berfokus pada ide pengontrol ini, topik dikembangkan ke dalam kalimat-kalimat selanjutnya yang dinamakan kalimat-kalimat pendukung (*supporting sentences*), dan diakhiri dengan kalimat penutup atau kalimat penyimpul (*concluding sentence*).

Sebuah kalimat topik, beberapa kalimat pendukung, dan satu kalimat penyimpul yang terangkai dalam satu paragraf akan mudah dipahami jika

disusun secara teratur. Keteraturan urutan bagian-bagian yang utuh dan terpadu dalam sebuah paragraf ini mengarah pada sifat yang linier. Sebaliknya, apabila pengungkapan kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf tidak sistematis atau meloncat-loncat, paragraf tersebut dikatakan memiliki sifat yang tidak linier.

Alur susunan kalimat dalam paragraf yang tidak linier menyebabkan tulisan yang ada di dalamnya tidak memiliki kesatuan dan kepaduan, baik bentuk maupun makna. Padahal kesatuan dan kepaduan merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar paragraf mudah dipahami oleh pembaca. Alur susunan yang tidak linier terjadi karena berbagai kemungkinan, yaitu: (1) paragraf tersebut memiliki lebih dari satu kalimat topik, (2) paragraf tersebut tidak memiliki kalimat topik, (3) semua kalimat yang membangun paragraf tidak saling berkaitan, dan (4) ada beberapa kalimat yang tidak terfokus kepada kalimat utama.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, masalah-masalah tersebut di atas adalah permasalahan utama yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menuangkan gagasan dalam bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan di Jepang oleh Gonzales (2001) mengungkapkan bahwa: (1) pada umumnya paragraf yang disusun oleh pembelajar asing dimulai dengan kalimat topik, (2) ide paragraf diungkapkan dalam alur susunan kalimat yang tidak linier atau dengan urutan yang tidak logis, (3) paragraf yang ditulis tidak mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya, (4) paragraf penutup yang ditulis merupakan pernyataan umum yang tidak memiliki hubungan yang eksplisit dengan kalimat topik. Selanjutnya, hasil penelitian Susilo (1996) mengungkapkan bahwa paragraf yang dikembangkan oleh mahasiswa semester II Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang pada umumnya tidak terfokus. Masalah utama yang mereka kaji adalah cara mengembangkan gagasan. Penelitian yang diadakan di Jepang oleh Cornwell dan McKay (1997) juga menyebutkan bahwa paragraf yang dikembangkan oleh mahasiswa *Osaka Jogokuin College* tidak memiliki organisasi pemikiran yang sistematis.

Ketiga hasil penelitian tersebut merupakan arah pemikiran untuk mengembangkan penelitian tentang alur penyusunan kalimat pada paragraf yang disusun mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang mengikuti mata kuliah *Writing II*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimanakah alur susunan kalimat dalam paragraf berbahasa Inggris yang dikembangkan oleh mahasiswa jurusan bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta? Secara spesifik, perumusan ini dijelaskan bahwa suatu paragraf terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat yang disusun dengan urutan yang sistematis adalah kalimat dengan alur susunan yang linier. Adapun kalimat-kalimat yang disusun dengan pola yang tidak sistematis dan tidak runtut merupakan kalimat dengan alur susunan

yang tidak linier. Sejalan dengan permasalahan ini, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan alur susunan kalimat dalam paragraf berbahasa Inggris yang dikembangkan oleh mahasiswa jurusan bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian yang terdahulu. Pertama, subjek penelitian ini berbeda. Selain itu, data yang dikaji berbeda. Penelitian-penelitian yang terdahulu mengkaji alur susunan kalimat dalam paragraf yang diambil dari suatu bangunan esai, sedangkan penelitian ini mengkaji satu paragraf yang dibuat oleh setiap mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil merupakan data kebahasaan yang terdiri atas kalimat-kalimat dalam paragraf yang disusun oleh mahasiswa semester II Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2001, yang mengikuti mata kuliah *Writing II*. Data didapatkan dengan cara memberi tugas untuk membuat sebuah paragraf. Jumlah paragraf yang terkumpul sebanyak 137 buah. Dari jumlah tersebut, peneliti menemukan 30 jenis permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dari 137 paragraf diambil 30 paragraf sebagai model.

Untuk menganalisis hubungan antarkalimat dalam paragraf, diterapkan metode mikrostruktural. Menurut Hasan dan Halliday dalam (Zuhud, 1991: 182), mikrostruktural adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarkalimat dalam sebuah paragraf. Pendekatan ini memiliki dua macam progresi, yaitu progresi tematis (*thematic progression*) dan progresi semantis (*semantic progression*).

Penelitian ini hanya menganalisis alur susunan kalimat sehingga teknik yang dipakai untuk menganalisis data adalah progresi tematis. Teknik ini didasarkan pada sebuah asumsi bahwa sebuah paragraf dibentuk dari sejumlah kalimat yang terdiri atas sebuah kalimat topik dan beberapa kalimat pendukung. Setiap kalimat dalam paragraf tersebut tersusun atas tema (*theme*) dan rema (*rheme*) yang selalu membentuk urutan tema-rema. Tema sebagai titik tolak klausa, dan merupakan unsur penyampai pesan, sedangkan rema berfungsi mengembangkan pesan yang sedang dikomunikasikan (Zuhud, 1991: 181). Rema berfungsi mengembangkan tema.

Teknik analisis dilakukan dengan progresi tematis (struktur tema-rema) yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu progresi linier, progresi paralel, dan progresi campuran. Progresi linier terjadi apabila tema pada kalimat sesudahnya

mengulang rema pada kalimat sebelumnya. Adapun progresi paralel terjadi jika tema pada kalimat sesudahnya mengulang tema pada kalimat sebelumnya. Progresi campuran merupakan campuran dari keduanya, yaitu jika dalam sebuah paragraf terdapat dua macam progresi tersebut. Analisis struktur ini merupakan pijakan untuk menganalisis alur susunan kalimat dalam suatu paragraf. Dengan analisis ini ditentukan linieritas susunan kalimat dalam paragraf, yaitu alur susunan yang bersifat linier dan alur susunan yang bersifat tidak linier.

Untuk menganalisis data, langkah pertama yang ditempuh adalah dengan memberi kode pada setiap data yang diambil. Kode data untuk setiap paragraf adalah P (paragraf) sehingga ketigapuluh paragraf model memiliki kode P1, P2, P3, sampai P30. Setiap kalimat pada masing-masing paragraf diberi kode K (kalimat). Selanjutnya, pada setiap kalimat dalam masing-masing paragraf ditentukan tema dan remanya. Tema pada suatu kalimat pertama diberi kode T1 dan rema pada kalimat pertama diberi kode R1. Demikian juga tema yang ditemukan pada kalimat kedua diberi kode T2 dan rema pada kalimat tersebut adalah R2, dan seterusnya.

Dengan memberi kode tema dan rema pada masing-masing kalimat dalam sebuah paragraf, bisa diketahui pola susunan kalimat dalam paragraf tersebut sehingga bisa diketahui keruntutan ide yang ditulis dalam paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa alur susunan kalimat dalam paragraf yang dikembangkan oleh mahasiswa ada yang memiliki sifat linier dan ada yang bersifat tidak linier. Paragraf yang bersifat linier berjumlah 14 buah, yaitu data P1, P6, P9, P11, P12, P13, P17, P19, P20, P22, P26, P27, P28, P30. Adapun paragraf yang bersifat tidak linier adalah 16 buah, yaitu data P2, P3, P4, P5, P7, P8, P10, P14, P15, P16, P18, P21, P23, P24, P25, dan P29. Dari jumlah tersebut disimpulkan bahwa 46,6% paragraf bersifat linier, dan 53,4% bersifat tidak linier.

Dari keempat belas paragraf yang memiliki sifat linier, kalimat-kalimat yang dikembangkan di dalamnya disusun melalui tiga cara, yaitu melalui progresi linier, progresi paralel, dan progresi campuran. Susunan kalimat yang dikembangkan melalui progresi linier berjumlah 2, progresi paralel berjumlah 2, dan progresi campuran berjumlah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola penyusunan kalimat progresi campuran merupakan cara yang paling dominan.

Berdasarkan analisis data, paragraf-paragraf yang memiliki sifat tidak linier disebabkan oleh empat hal. *Pertama*, paragraf tersebut tidak memiliki kalimat

topik. *Kedua*, ada beberapa kalimat yang disusun dengan susunan gramatikal dan pemakaian tanda baca yang tidak benar sehingga sulit diketahui tema dan remanya. Masalah semacam ini menyebabkan ide yang ditulis dalam paragraf tersebut terkesan berbelit-belit. *Ketiga*, ada penyisipan kalimat dengan ide baru sehingga kalimat tersebut menyimpang dari topik yang telah ditentukan dalam kalimat topik. *Keempat*, kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut tidak disusun secara sistematis sehingga ide yang disampaikan meloncat-loncat. Temuan ini secara rinci dijelaskan pada bagian tulisan berikut.

Alur Susunan Linier

Setiap kalimat dalam sebuah paragraf memiliki dua unsur pengembangan, yaitu tema dan rema. Penggunaan tema-rema sama dengan topik-komentar (Halliday, 1985: 39). Struktur tematis (T-R) menandakan bahwa tema selalu berposisi sebelah kiri dan rema sebelah kanannya. Sehingga, tema merupakan konstituen paling kiri pada sebuah kalimat (Brown dan Yule, 1966: 125). Dengan kata lain, tema merupakan konstituen yang mengandung informasi yang lebih penting dan rema mengandung informasi yang kurang penting (Baryadi, 2002: 89). Susunan tema-rema ini menghasilkan tiga macam progresi, yaitu progresi linier, progresi paralel, dan progresi campuran. Ketiga progresi tersebut ada pada alur susunan kalimat dalam penelitian ini.

a. Progresi Linier

Salah satu jenis teknik analisis progresi tematis (struktur tema-rema) ini diterapkan dengan cara menentukan tema-rema dalam setiap kalimat. Dalam progresi ini, tema pada kalimat setelahnya mengulang rema pada kalimat sebelumnya. Sebagai contoh adalah sebagai berikut.

P12

(K1) There are many differences (T1) between man and woman (T2). (K2) First, in their phisic (T2) the man is stronger than woman, the man can do what woman can't do (R2). (K3) In the contrary (T3) the man can't do what the woman do (R3). (K4) Second, in solving the problem, the man usually use their mind and feeling to solve their problrm (T4), and on the other hand the woman easily cried when they face problem because they used their emotional (R4). (K5) Although many differences between man and woman (T5) they can't be separated because they need one another (R5).

Paragraf di atas terdiri dari lima kalimat. Kalimat topik merupakan kalimat pertama dalam paragraf. Inti pengembangan paragraf ini adalah beberapa

perbedaan (*many differences*) antara laki-laki dan perempuan (*between man and woman*). Konstituen *many differences* merupakan konstituen yang penting dalam paragraf sehingga semua kalimat mengacu pada kata tersebut.

Tema pada kalimat kedua (T2) yaitu dari segi fisik (*in their phisic*) mengacu pada R1 pada kalimat pertama, yaitu laki-laki dan perempuan (*man and woman*). Selanjutnya, T3, yaitu sebaliknya (*in the contrary*) mengulang R1. Tema pada kalimat keempat (T4), yaitu di dalam menyelesaikan masalah (*in solving the problem*), mengulang R1 tentang beberapa perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Kalimat terakhir merupakan komentar perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Meskipun kalimat keempat masih memerlukan penjelasan yang lebih rinci lagi dalam satu atau dua kalimat, paragraf ini pada umumnya telah memiliki alur pikir yang sistematis sehingga paragraf ini dikatakan memiliki sifat yang linier dengan struktur tematis yang linier pula.

b. Progresi Paralel

Analisis struktur tematis yang dinamakan progresi paralel apabila tema pada sebuah kalimat mengulang tema pada kalimat setelahnya. Contoh progresi ini adalah sebagai berikut.

P20

(K1) Mentés (T1) is a term ususlly used by villagers in Central Java(R1). (K2) In my village-Suruh, it (T2)is used to express a great and successful harvest (R2). (K3) This term (T3) is also meant to describe an excelent and a clever student (R3). (K4) It (T4)can also be spoken when they know that some of them have productive activity and rich family (R4). (K5)Finally we can know that mentés (T5) has a lot of meanings depending on the sentence in which it was used (R5).

Paragraf ini menempatkan kalimat topik pada awal paragraf. Tema pada kalimat topik ini (T1) adalah ‘mentés’ dan remanya (R1) istilah yang digunakan di Jawa Tengah. T2 (*it*) mengulang T1. Selanjutnya, T3 (*this term*) mengulang T2. T4 juga mengulang tema sebelumnya. Terakhir, kalimat kelima yang merupakan rangkuman kalimat-kalimat sebelumnya memiliki tema yang mengulang tema kalimat keempat. Dengan alur susunan kalimat semacam ini, paragraf ini memiliki susunan kalimat yang linier. Analisis struktur tematis yang ditemukan adalah progresi paralel.

c. Progresi Campuran (Split Rheme Progression)

Progresi ini merupakan progresi campuran antara progresi linier dan progresi paralel. Di dalam progresi ini, tema yang ada pada setiap kalimat yang

terdapat dalam sebuah paragraf ada yang mengulang tema kalimat sebelumnya dan terdapat kalimat yang mengulang rema pada kalimat sebelumnya. Paragraf berikut adalah contohnya.

P11

(K1) How (T1) to make turtles grow up well in aquarium (R1). (K2) First, we must choose (T2) the turtles well (R2). (K3) The turtle is well (T3) if it has had body (R3). (K4) The second, We must choose (T4) aquarium well (R4). (K5) The aquarium (T5) must have ventilasi and We must give it some water, so that the turtle to be able breathe in continent (R5). (K6) The third, We must to spin water (T6) in aquarium approximately three times a weeks.and entirely we to invite the turtle to go in continent for walking in sand (R6). (K7) The last we must continue (T7) giving food (R7).

Tema pada kalimat pertama dalam paragraf di atas, yaitu kata tanya bagaimana (*How*), merupakan konstituen pengembangan gagasan pada paragraf di atas. Kalimat kedua memiliki tema (T2) kita harus memilih (*we must choose*) mengacu pada cara (*how*) (T1) pada kalimat pertama. Adapun T3 kura-kura sehat (*the turtle is well*) mengulang R2. Selanjutnya, T4 mengacu pada T1. Seperti halnya kalimat ketiga, kalimat kelima memiliki tema yang mengacu pada rema sebelumnya. Kalimat ketujuh konsisten dengan pola yang telah digunakan sebelumnya. Dalam hal ini T7 mengacu pada T1. Dengan alur susunan kalimat yang konsisten, paragraf ini memiliki sifat linier. Analisis struktur tematis yang ada pada paragraf ini adalah progresi campuran.

Alur Susunan Tidak Linier

Hasil analisis alur susunan kalimat dalam paragraf pada penelitian ini menyebutkan bahwa ada empat faktor yang menyebabkan suatu paragraf tidak memiliki sifat yang linier. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tidak adanya kalimat topik dalam sebuah paragraf, kesalahan gramatikal dan kesalahan pemakaian tanda baca, penyisipan ide baru yang sama umumnya dengan kalimat topik, dan sistematika penyusunan kalimat yang meloncat-loncat.

a. Paragraf tanpa Kalimat Topik

Kalimat topik memiliki peranan yang besar dalam pembentukan paragraf. Menurut Reid (1994: 12), peranan tersebut antara lain adalah (1) memperkenalkan pembaca tentang topik di dalam paragraf, (2) menyatakan ide pokok dalam paragraf, dan (3) merupakan fokus paragraf. Kalimat topik

ini berisi ide pengontrol (*controlling ideas*) yang perlu dijelaskan, didiskripsikan, ataupun didukung oleh kalimat-kalimat lainnya yang disebut kalimat penjelas (*supporting sentences*).

Apabila suatu paragraf tidak memiliki kalimat topik, penulis tidak bisa mengarahkan pembaca tentang gagasan yang diungkapkan. Paragraf seperti ini hanya merupakan kumpulan kalimat-kalimat yang tidak mengarah ke satu gagasan utama. Contoh paragraf yang demikian adalah sebagai berikut.

P4

(K1) We (T1) usually have a sparetime usually at weekend (R1). (K2) I (T2) enjoying my sparetime by watching TV all day(R2). (K3) There is a lot of good programmes on TV (T3) specially cartoons my favorite watching TV while eating snack is enjoy-able(R3). (K4) agter getting bored, (T4) I go to my room and turns on the radio(R4). (K5) Reding a booklike a magazine or novel (T5) is one of my favorie activities too (R5). (K6) Although it (T6) wll makr me sleepy(R6). (K7) I (T7) also cook swomething, of course my favorite food like fried rice(R7). (K8) In conclusion it will be nice (T8) if we can spend our spare time by doing anything we like (R8).

Paragraf ini dimulai dengan satu kalimat yang luas tetapi tidak memiliki kata kunci yang bisa mengacu pada satu pola pengembangan. Dengan demikian, kalimat tersebut bukanlah kalimat topik. Selanjutnya, kalimat kedua memiliki tema saya (*I*) dengan rema menikmati waktu luang dengan menonton TV (*I enjoying my sparetime by watching TV*). Tema pada kalimat kedua ini tidak mengulang ataupun mengacu pada tema sebelumnya, yaitu kita (*we*) ataupun rema pada kalimat pertama, yaitu memiliki waktu luang pada akhir pekan (*have a sparetime at weekend*). T3 yaitu program-program di TV yang menarik mengacu pada R2. Namun T4 tidak mengulang kalimat manapun karena tidak ada tema pada kalimat sebelumnya tentang kebosanan (*getting bored*). Kalimat kelima sampai terakhir juga tidak mengarah pada kata tertentu dalam paragraf ini sehingga paragraf ini dikatakan tidak memiliki sifat yang linier.

b. Kesilapan Gramatikal dan Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kalimat merupakan inti dari suatu bangunan paragraf. Akan sulit kiranya bagi seorang pembaca untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah paragraf apabila tata bahasa dan tanda baca tidak diterapkan dengan benar. Berikut ini adalah contohnya.

P29

(K1) *To learn English language (T1) is easier than to learn Jepang language (R1).*
(K2) *To learn English language (T2) we only learn meaning, how to reading way vocabulary, structure, and grammar, but, we learn Jepang language we must learn, meaning, how to reading, vocabulary, structure, grammar and we must can how to writing well in Jepang language and we must know (R2).*
(K3) *So that more people (T3) learn English than learn Jepang language, and learn English is more use in international world (R3).*

Kalimat topik pada paragraf ini adalah mempelajari bahasa Inggris itu lebih mudah daripada mempelajari bahasa Jepang. T1 adalah mempelajari bahasa Inggris. Selanjutnya, kalimat kedua ini sangat panjang tetapi tidak jelas arah pemikiran yang diungkapkan karena susunan tata bahasa yang keliru dan penempatan koma yang tidak tepat sehingga sulit untuk dianalisis tema-remaja yang diacu pada kalimat ketiga.

c. Penyisipan Ide baru

Penyebab lain tidak liniernya alur susunan kalimat dalam sebuah paragraf adalah adanya penyisipan ide baru yang tidak relevan dengan gagasan utama. Contohnya adalah sebagai berikut.

P24

(K1) *Bete (T1) is bad temper of our heart (R1).* (K2) *Usually this word (T2) is popular in teenager (R2).* (K3) *We often use this word (T3) when someone was lazy to do something or they can't solve their problem (R3).* (K4) *We should learn (T4) to solve our problem begin our self (R4).* (K5) *For example when we broken hearth (T5) and we don't know of to forget our lover, we feel sad everytime (R5).* (K6) *It (T6) is not one problem that can cause bete (R6).* (K7) *Because bete (T7) is not always caused by problem (R7).* (K8) *Bete (T8) often come everytime without the clear thing (R8).* (K9) *So the solve of the problem (T9) depend in the cause (R9).*

Tema pada kalimat kedua (T2) yaitu kata 'ini' (*this word*), mengulang T1, yaitu *bete*. Selanjutnya, T3 mengulang T1. T4 tampaknya tidak mengacu pada tema sebelumnya karena mempelajari (*learn*) bukanlah topik yang berhubungan dengan definisi kata *bete*. T5 merupakan pengulangan R3. Demikian juga T6 mengulang R5, dan T7 mengulang R6. T8 mengulang T7. Namun, ide yang disisipkan yaitu pemecahan masalah (*the solve of the problem*) hanya mengacu pada kalimat keempat yang merupakan tema yang relevan dengan tema-tema

sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa karena ada dua kalimat yang memiliki tema baru, alur susunan paragraf ini menjadi tidak linier.

d. Penyusunan Kalimat yang tidak Sistematis

Susunan kalimat yang tidak sistematis atau meloncat-loncat merupakan salah satu penyebab tidak liniernya sebuah paragraf. Kalimat-kalimat yang tidak disusun secara sistematis ini akan mempersulit pembaca memahami suatu paragraf.

P16

(K1) *Oseng-oseng (T1) is food from Indonesia (R1).* (K2) *Cooking oseng-oseng (T2) is easy (R2).* (K3) *First we must prepare (T3) the cooking spices (R3).* (K4) *Second we must prepare (T4) vegetables (R4).* (K5) *The cooking spices (T5) are onion, garlic, chili, salt, sugar, and flavouring spice (R5).* (K6) *The vegetables (T6) are green beans, tomato or other vegetables (R6).* (K7) *The first we must do for cooking oseng-oseng (T7) is fry the cooking spices (R7).* (K8) *After fry cooking spices (T8) put on the vegetables (R8).* (K9) *We can put (T9) on fermented soy bean cake too (R9).* (K10) *The cooking spices (T9) fry with vegetables (R9).* (K10) *If fry cooking spices and vegetables finish (T10), we can eat it (R10).*

Paragraf di atas sebenarnya memiliki topik yang menarik, yaitu tentang cara memasak oseng-oseng. Kalimat pertama merupakan kalimat pembuka, sedangkan kalimat kedua merupakan kalimat topik. Kata *easy* ('mudah') merupakan kunci pembentukan paragraf ini. Dengan kata ini, pembaca akan berpikir tentang alasan mengapa memasak oseng-oseng itu mudah. Selanjutnya, kalimat ketiga mulai menunjukkan cara memasak oseng-oseng. T3 mengacu pada T2, T4 mengacu pada T2. Namun pada kalimat kelima dan keenam, tema yang ditulis tidak sistematis karena T5 mengulang T3 dan T6 mengulang R4. Gagasan pada kalimat ini meloncat-loncat karena seharusnya setelah mempersiapkan bumbu masak (*prepare the cooking spices*) adalah mempersiapkan sayuran (*prepare vegetables*). Adapun *the cooking spices* (T5) bisa menjadi anak kalimat pada kalimat ketiga. Kalaupun harus dibuat dalam satu kalimat, maka kalimat ini seharusnya disusun setelah kalimat ketiga. Demikian juga untuk kalimat keempat seharusnya langsung diikuti kalimat keenam. Paragraf ini semakin tidak sistematis manakala penulis menyisipkan kata penghubung 'pertama' (*first*) pada kalimat ketujuh. Secara singkat, paragraf semacam ini tidak linear karena gagasan yang disusun di dalamnya meloncat-loncat.

SIMPULAN

Alur susunan kalimat dalam sebuah paragraf harus diperhatikan. Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa alur susunan kalimat dalam paragraf yang tersusun dengan urutan yang logis, sistematis, dan runtut akan mempermudah seorang pembaca untuk memahami gagasan sang penulis. Atas dasar pemikiran ini, diadakan penelitian tentang alur susunan kalimat dalam paragraf yang dikembangkan oleh mahasiswa semester II jurusan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dengan teknik analisis struktur tematis, diketahui bahwa paragraf yang dikembangkan oleh mahasiswa ada yang memiliki sifat linier dan tidak linier. Paragraf yang bersifat linier bisa diketahui dari progresi yang digunakan, yaitu progresi linier, progresi paralel, dan progresi campuran. Paragraf dikategorikan sebagai tidak linier karena empat alasan. Pertama, paragraf tersebut tidak memiliki kalimat topik. Kedua, terdapat banyaknya kesalahan gramatikal dan kesalahan pemakaian tanda baca dalam kalimat-kalimat pada paragraf. Ketiga, adanya penyisipan ide baru yang sama umumnya dengan kalimat topik. Keempat, gagasan pada setiap kalimat disusun secara tidak sistematis atau meloncat-loncat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baack, Erlyn. 2000. *Advanced Composition for Non-Native Speakers of English*. <http://www204.pair.com/ebaack/topicsentences.html>. Diakses pada tanggal 23 April 2003.
- Baryadi, I Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondo Suli.
- Buku Panduan FKIP UMS*. 2000. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (edisi terjemahan oleh Soetikno dari judul asli *Discourse Analysis*). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cornwell, Steve and Tonia McKay. 1998. “*Making the Transition from Writing Short Essays to Long Research Papers*”. <http://langue.hyper.chubu.ac.jp/jalt/pub/tlt/98/apr/cornwell.html>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2003.

- Fatimah Djajasudarma, T. 1993. “*Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*”. Bandung: Eresco.
- Gonzales, Virginia. 2001. “Cultural Thinking and Discourse Organizational Patterns Influencing Writing Skills in a Chinese English-as-a-Foreign-Language (EFL) Learners”. *Bilingual Research Journal*, 25: 4
- Halliday, MAK dan Ruqaiyah Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Nasucha, Yakub. 2002. “Paragraf dan Pengembangannya dalam Esai Bahasa Indonesia: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta” (Tesis S2). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prasetyarini, Aryati, Mauly Halwat Hikmat, Yakub Nasucha. 2003. “Kemampuan Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Paragraf”. Penelitian Reguler UMS.
- Reid, Joy M. 1994. “*The Process of Paragraph Writing*”. London: Prentice-Hall, Inc.
- Susilo, Gunadi Hari. 1996. “Promoting the Students’ Skills in Paragraph Writing through the Topic-Based Analysis-Synthesis Approach”. *English Language Education*, Vol 2(1), hal. 50-72.
- Zuhud, Dudih A. 1991, *An Introduction to General Linguistics*. Washington: Georgetown University Press.